

## Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*

### *Analysis of Internal and External Factors Affecting The Audit Report Lag*

Novia Khairunnisa<sup>1</sup>,  
Praptiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas  
Pembangunan Nasional  
Veteran, Jakarta, Indonesia

Surel Korespondensi:  
noviakhairunnisa@upnvj.ac.id

#### Abstrak

Tujuan penelitian yakni menganalisis bagaimana pengaruh Solvabilitas, Ukuran Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*. *Purposive sampling* digunakan, dihasilkannya 243 data sampel yang berasal dari 81 perusahaan sektor *energy* dan sektor *transportation and logistic* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Analisis regresi linier berganda ditetapkan dengan regresi data panel memanfaatkan *software* STATA 16 dan signifikansi 5%. Dihasilkannya solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Sementara itu, hasil juga menunjukkan ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Kemampuan variabel independen serta kontrol mampu menjelaskan variabel *audit report lag* sejumlah 31,26%, sehingga 68,74% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci:** *Audit Report Lag*, Solvabilitas, Ukuran Komite Audit, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik

#### Abstract

*The purpose of the study is to analyze how the influence of Solvency, Audit Committee Size, Audit Opinion, and The Reputation of a Public Accountant Firm on Audit Report Lag. By using purposive sampling as a sample collection technique, 243 sample data were generated from 81 companies in the energy sector and transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. Multiple linear regression analysis used with panel data regression using STATA 16 and a significance level of 5%. The results are solvency has a positive effect and audit opinion has a negative effect on audit report lag. Meanwhile, the results also show that the audit committee size and the reputation of a public accountant firm have no effect on audit report lag. The ability of the independent variables and control used in this study were able to explain the audit report lag variable of 31.26%, so 68.74% were influenced by other factos.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Solvency, Audit Committee Size, Audit Opinion, The Reputation of a Public Accountant Firm*

## PENDAHULUAN

Penundaan pelaporan perusahaan dengan tidak semestinya mengakibatkan informasi tersaji tidak relevan dengan kondisi. Perusahaan wajib memberikan hasil laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maksimal 90 hari per tanggal berakhirnya tahun buku, dijelaskan dalam "peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016". Namun, tertanggal 30 Juli 2020 30 emiten mangkir dalam penyampaian laporan keuangan 2019, 20% diantaranya perusahaan sektor *energy* dan 3% lainnya sektor *transportation and logistic*. Mengacu pada OJK SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan "Surat Keputusan Direksi BEI KEP 00089/BEI/10-2020", menyesuaikan kondisi dampak pandemi *covid-19* maka diberlakukan relaksasi batas waktu pelaporan selama dua bulan. Namun, per tanggal 30 Juni 2021 BEI mencatat 52 perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan auditan 31 Desember 2020.

Laporan keuangan perusahaan disampaikan kepada OJK tentu telah diaudit. Kebutuhan waktu penuntasan proses audit ini dapat tergambarkan melalui *audit report lag* perusahaan. Definisi *audit report lag* ialah tempo waktu terhitung dengan lamanya hari sejak berakhirnya periode akuntansi hingga tanggal penandatanganan laporan audit (Priantoko & Herawaty, 2019). *Audit report lag* kerap kali diujar dengan *audit delay*. Adanya hal-hal yang mampu mempengaruhi *audit report lag* seperti seperti solvabilitas, ukuran komite audit, opini audit, serta reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Solvabilitas yakni suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan terkait pengelolaan seluruh hutang. *Audit report lag* dapat dipengaruhi solvabilitas, karena tingginya solvabilitas menggambarkan pula risiko keuangan tinggi. Pernyataan didukung dengan riset sebelumnya oleh Machmuddah *et al.*, (2020) serta Yusnia dan Kanti (2021), namun berlawanan dengan riset Menajang *et al* (2019).

Ukuran komite audit yang dimiliki juga bisa berpengaruh sebagai faktor *audit report lag*. Banyaknya komite audit dimiliki, pengawasan terhadap laporan keuangan juga kegiatan perusahaan semakin ketat. Seperti halnya yang ditemukan dalam penelitian Raweh *et al.*, (2019) dan Yusnia dan Kanti (2021) yang menjelaskan ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag*, berlawanan dengan riset Putri *et al.*,(2021).

Selain kedua faktor tersebut, opini audit juga salah satu faktor pengaruh *audit report lag*. Perolehan opini baik mendorong perusahaan segera mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk penyampaian berita baik. Sejalan dengan riset Siahaan *et al.*, (2019) serta Putri *et al.*,(2021) menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, berlawanan dengan riset Verawati dan Wirakusuma (2016).

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) bisa menjadi faktor lain berkaitan dengan *audit report lag*. KAP bereputasi baik atau dimaksudkan KAP *Big Four* dianggap mampu menuntaskan proses audit lebih cepat. Pernyataan didukung oleh hasil riset Kusin dan Kadri (2020), Machmuddah *et al.*, (2020) dan Verawati dan Wirakusuma (2016) dengan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, lain halnya riset Jura & Tewu (2021) dengan hasil tidak berpengaruh.

Melihat fenomena serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penulis termotivasi melakukan riset dengan maksud menganalisis bagaimana pengaruh solvabilitas, ukuran komite audit, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Pelaksanaan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika (2018) dalam kondisi

adanya kebaruan penambahan dua variabel independen lain yakni opini audit serta ukuran komite audit dengan maksud memperluas hasil penelitian, kebaruan penggunaan sektor penelitian, dan perbedaan penggunaan *software* analisis data.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Terjalannya ikatan kontrak diantara satu orang atau lebih sebagai *principal* dengan pihak yang menjalankan kepentingan pemilik yaitu *agent* dapat menggambarkan bagaimana teori keagenan terjadi. Menjalankan pemisahan fungsi ini, adanya kemungkinan terjadi asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Mengatasi hal tersebut, pemegang saham dapat melakukan pembiayaan *monitoring* kepada manajemen dengan memanfaatkan pihak ketiga.

### *Audit Report Lag*

Adanya peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 dan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menguraikan bahwa tidak melewati 90 hari per tahun buku berakhir menjadi batasan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan dan akhir bulan ke-4 untuk batasan penyampaian laporan tahunan. Priantoko & Herawaty (2019) mengartikan *audit report lag*, tempo waktu yang akan dihitung dengan lamanya hari dari berakhirnya tahun buku perusahaan sampai tanggal penandatanganan laporan audit .

### Solvabilitas

Kondisi keuangan akan menjadi hal utama dalam kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pembiayaan perusahaan berasal dari kepemilikan utang. Namun kewajiban tersebut dapat menjadi suatu boomerang bagi perusahaan apabila tidak dapat terpenuhi. Ariani & Bawono (2018) mendefinisikan solvabilitas sebagai suatu rasio yang mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya secara menyeluruh. Tingginya tingkat solvabilitas suatu perusahaan mampu mempengaruhi risiko terkait ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya. Sikap kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan proses audit yang diakibatkan dari tingginya risiko keuangan akan mempengaruhi panjangnya *audit report lag*

### Ukuran Komite Audit

Komite audit ialah badan komite guna membantu meneliti pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi serta berkontribusi atas tanggung jawab auditor, dibuat oleh dewan komisaris , bertanggung jawab langsung kepadanya (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). "OJK No.55/POJK/04/2015" mengungkap kuantitas minimal komite audit yakni 3 orang. Besar kecilnya sebuah perusahaan menentukan jumlah kebutuhan komite audit. Ketidakteragaman jumlah komite audit perusahaan menumbuhkan asumsi pernyataan bahwa tingginya kepemilikan komite audit mampu mempercepat perusahaan menemukan kesalahan dari laporan keuangan, hal ini mampu membantu perusahaan mempersingkat *audit report lag*.

### Opini Audit

Opini audit yakni pernyataan simpulan seorang auditor setelah melalui tahapan audit dan didasarkan pada temuan serta bukti pendukung, dikemukakan dalam bagian paragraf

pendapat (Sukanto & Widaryanti, 2019, hlm. 336). Terdapat lima tipe pendapat auditor yang dijelaskan "Standar Profesional Akuntan Publik dalam PSA No.29 SA Seksi 508", diantaranya "Unqualified Opinion, Unqualified Opinion with Explanatory Language, Qualified Opinion, Adverse Opinion, dan Disclaimer of Opinion".

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan dalam "PMK No:17/PMK.01/2008" sebagai badan usaha yang ditetapkan dan memiliki izin Menteri yang mewadahi akuntan publik. Kebutuhan waktu serta kualitas laporan audit dapat dipengaruhi oleh reputasi KAP (Putri et al., 2021). Reputasi KAP ialah bentuk keyakinan pihak umum atas KAP dilihat dari ukuran atau besarnya nama yang dimiliki (Jura & Tewu, 2021). Saat ini dikenal adanya KAP *big four* dengan kepemilikan reputasi baik di mata publik dan di nilai memiliki kemampuan lebih cepat penyelesaian proses auditnya dibanding KAP *non big four*.

### **Pandemi Covid-19**

Pandemi *covid-19* ialah timbulnya wabah virus terbaru yang menginfeksi negara-negara di dunia (Sianipar & Ardini, 2020). Berbagai hal dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi ini, salah satunya ialah pembatasan sosial yang berpengaruh pada terbatasnya mobilitas auditor. Keterbatasan akses seorang auditor berimbas pada lamanya proses pengumpulan bukti dan berakibat semakin lama penyelesaian audit dilakukan (Wijasari & Wirajaya, 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan terdefinisi sebagai besaran suatu perusahaan tergambar melalui besaran kepemilikan total aset, nilai pasar perusahaan, dan lainnya (Widiastuti & Kartika, 2018). Putri et al., (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu tolak ukur dari besaran suatu perusahaan dengan melihat jumlah dari kepemilikan asetnya. Kecenderungan kepemilikan aset yang besar menjadikan entitas mengantongi baiknya pengendalian internal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas mampu memperlihatkan kapabilitas entitas pada pemenuhan utang. Tingginya tingkat utang apabila tidak didukung dengan kemampuan pengelolaan, maka dapat berimbas pada kegagalan untuk melunasinya dan kondisi finansial perusahaan memburuk. Berkaitan dengan teori keagenan, dibutuhkannya seorang auditor sebagai pihak ketiga dengan maksud mengatasi keterjadian konflik asimetri informasi. Dalam hal ini, tingginya tingkat solvabilitas perusahaan dapat berujung pada panjangnya kebutuhan waktu audit seorang auditor. Dengan maksud melakukan penelaahan lebih lanjut yang didukung oleh bukti dan data yang valid. Panjangnya kebutuhan waktu audit berimbas pada *audit report lag* semakin panjang

Adapun peneliti terdahulu Machmuddah et al., (2020), Abbas et al., (2019), dan Yusnia & Kanti (2021) menemukan pengaruh signifikan positif solvabilitas pada *audit report lag*. Penemuan mampu membuktikan tingginya tingkat solvabilitas suatu entitas dapat mengakibatkan panjangnya *audit report lag*.

Mengacu pada teori serta riset terdahulu, hipotesis berikut dirumuskan:

H<sub>1</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Teori keagenan menaksirkan bahwa dibutuhkannya pembentukan komite audit guna menjadi satu diantara cara dalam mengatasi timbulnya *agency problems*. Komite audit akan berperan sebagai penghubung antara pihak *principle* dengan *agent* yaitu pihak manajemen dengan tujuan untuk menanggulangi konflik perusahaan serta peluang timbulnya *agency problems*. Keefektifitasan berjalannya suatu fungsi komite audit akan searah pada semakin baiknya fungsi *controlling* yang akan dijalankan. Timbulnya permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat ditemukan dan dituntaskan oleh banyaknya komite audit. Besarnya kepemilikan komite audit, cenderung singkat masa *audit report lag* terjadi.

Hasil riset Yusnia & Kanti (2021) dan Gunarsa & Putri (2017) membuktikan terdapat pengaruh signifikan negatif pada ukuran komite audit terhadap *audit report lag*. Kesimpulan menerangkan, bertambahnya kuantitas kepemilikan anggota komite audit maka berkurangnya *audit report lag* entitas.

Mengacu pada teori serta riset terdahulu, hipotesis berikut dirumuskan:

H<sub>2</sub>: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag***

Tercantum pada teori keagenan, dibutuhkannya *monitoring cost* dengan maksud *principal* mengawasi kinerja dan perilaku *agent* untuk meminimalkan terjadinya kecurangan. Jasa auditor independen dibutuhkan. Akan dilakukannya pengawasan serta penilaian laporan keuangan dan kesimpulan disampaikan dengan opini audit.

Keputusan auditor mengeluarkan opini selain WTP tentu didukung dengan beberapa alasan dan bukti audit. Auditor akan melakukan penelaahan lebih lanjut mengenai pertimbangannya sehingga berakibat pada panjangnya waktu audit yang dibutuhkan (Aprila *et al.*, 2017). Lamanya proses audit akan berimbas pada rentang waktu *audit report lag* terjadi.

Beberapa peneliti terdahulu, Siahaan *et al.*, (2019), Putri *et al.*, (2021), serta Abbas *et al.*, (2019) menerangkan pengaruh signifikan negatif opini audit terhadap *audit report lag*. Sbaiknya opinidinyatakan atau *unqualified opinion* maka cenderung mampu untuk mempersingkat lamanya *audit report lag*.

Mengacu pada teori serta riset terdahulu, hipotesis berikut dirumuskan:

H<sub>3</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

### **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag***

Kebutuhan atas jasa seorang akuntan publik dijelaskan dalam teori keagenan sebagai bentuk *monitoring cost*. Saat ini reputasi KAP terbagi atas KAP *big four* dan KAP *non big four*. terselesaikannya lebih cepat proses audit oleh KAP *big four*. Adanya tenaga ahli, insentif pendukung, teknologi, dan juga citra baik yang perlu dipertahankan mampu mendorong KAP *big four* lebih cepat menuntaskan tanggung jawabnya. Dari adanya tenaga ahli tersebut akan menunjukkan bahwa adanya kemampuan, kompetensi, serta keahlian seorang auditor yang dapat mendukung penyelesaian proses audit dan memperpendek waktu *audit report lag*.

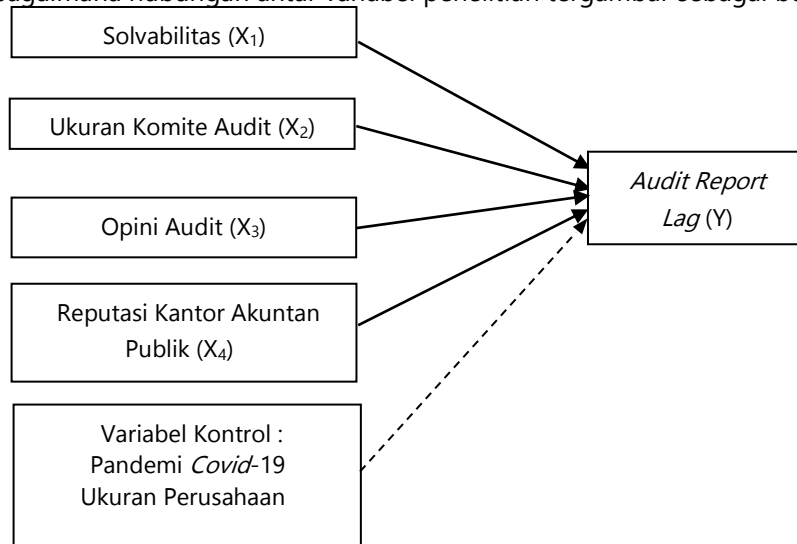
Hasil riset Verawati & Wirakusuma (2016), Machmuddah *et al.* (2020), dan Kusin & Kadri (2020) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan negatif yang ditimbulkan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan, pengauditan entitas dengan KAP bereputasi *big four* mampu memperpendek *audit report lag*.

Mengacu pada teori serta riset terdahulu, hipotesis berikut dirumuskan:

H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

### METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset. Kerangka pemikiran mengenai bagaimana hubungan antar variabel penelitian tergambar sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Penelitian  
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

### Populasi dan Sampel

Populasi riset ialah entitas tercatat di BEI tahun 2018-2020. *Purposive Sampling* menjadi teknik pengumpulan sampel riset mengacu pada beberapa kriteria, diantaranya:

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>energy</i> dan sektor <i>transportation and logistic</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	84
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berturut-turut pada periode 2018-2020	(3)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	81
Jumlah periode penelitian (2018-2020)	3
Jumlah sampel penelitian	243

Sumber: Data Penelitian

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Solvabilitas	Rasio yang akan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan terkait dengan pemenuhan seluruh kewajibannya (Ariani & Bawono, 2018)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
2	Ukuran Komite Audit	Komite yang membantu meneliti atas pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh dewan direksi serta berkontribusi atas tanggung jawab auditor dalam hal pengungkapan laporan keuangan. (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).	Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

3	Opini Audit	Opini audit ialah bentuk kesimpulan yang disampaikan seorang auditor setelah melalui tahapan-tahapan audit yang didasarkan pada temuan serta bukti pendukung dan termasuk ke dalam bagian penting dari apa yang disampaikan dalam laporan audit, dikemukakan dalam bagian paragraf pendapat (Sukanto & Widaryanti, 2019, hlm. 336)	1 = Entitas mendapatkan opini WTP ( <i>unqualified opinion</i> ) 0 = Entitas mendapatkan opini audit selain WTP (selain <i>unqualified opinion</i> )
4	Reputasi Kantor Akuntan Publik	Reputasi KAP ialah suatu bentuk kepercayaan pihak umum atas kantor akuntan publik yang dilihat melalui besaran kepemilikan nama KAP itu sendiri (Jura & Tewu, 2021). Reputasi KAP terkategori, yakni KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non big four</i> (Abdillah <i>et al.</i> , 2019).	1 = Proses audit entitas dilakukan oleh KAP <i>big four</i> 0 = Entitas yang proses auditnya dilaksanakan oleh KAP <i>non big four</i>
5	Pandemi Covid-19	Pandemi <i>covid-19</i> ialah suatu keadaan yang dapat berpengaruh terhadap mobilitas seorang auditor dalam melakukan proses auditnya yang akan berimbas pada pengumpulan bukti audit yang akan dilakukan oleh seorang auditor (Wijasari & Wirajaya, 2021)	1 = Entitas yang proses operasionalnya berjalan pada tahun terjadinya pandemi <i>covid-19</i> 0 = Entitas tidak berada dalam masa terjadinya pandemi <i>covid-19</i>
6	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan ialah bentuk tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan yang akan terlihat dari kepemilikan jumlah asetnya (Putri <i>et al.</i> , 2021)	Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Asset
7	<i>Audit Report Lag</i>	Panjangnya hari yang dibutuhkan perusahaan dalam hal perolehan laporan audit, terhitung sejak tanggal tahun buku fiskal berakhir hingga disampaikannya laporan auditor independen (Lekok & Rusly, 2020)	$Audit\ Report\ Lag = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Digunakannya data sekunder dalam riset, yakni laporan keuangan entitas yang berasal dari sektor *energy* dan sektor *transportation and logistic* yang tercatat di BEI periode 2018 – 2020. Diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan terkait. Kebutuhan data riset dikumpulkan melalui *purposive sampling*. Pengumpulan bahan serta data riset dilakukan melalui studi pustaka.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Pendeskripsian sebuah data dengan apa adanya tanpa dilakukannya penarikan kesimpulan yang tergeneralisasi dengan menggunakan statistik (Siyoto dan Sodik 2015, hlm. 111). Data yang ada akan direfleksikan dengan rata-rata, standar deviasi, nilai *min* dan *max*.

### Regresi Data Panel

Data panel ialah terbentuknya suatu data melalui gabungan beberapa entitas dengan runtut waktu pada periode tertentu (Munandar, 2017). Adapun beberapa teknik yang dapat dimanfaatkan dalam pengestimasi terhadap model parameter dengan data panel, yakni "*common effect, fixed effect, dan random effect*". Penetapan beberapa model tersebut menggunakan beberapa uji yakni "uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*".

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini adanya 4 (empat) uji asumsi klasik digunakan, diantaranya ialah “uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

**Uji Hipotesis**

Tahapan ini dilakukan guna menunjukkan secara individual bagaimana pengaruh individu variabel stimulus terhadap variabel konsekuen (Ghozali 2018,hlm. 98–99). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka seumpama ditunjukkannya hasil sig t ≤ 0,05 disimpulkannya bahwa secara parsial variabel stimulus mempengaruhi variabel konsekuen dan berlaku juga sebaliknya.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuan melakukan pengujian R<sup>2</sup> ialah menghitung kekuatan variabel stimulus dalam menafsirkan variabel konsekuen penelitian.

**Uji Model Regresi**

Model regresi yang dimanfaatkan peneliti untuk melakukan analisis nilai pengaruh diantara variabel stimulus dengan variabel konsekuen riset ini digunakannya model regresi linear berganda (*multiple linear gression*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviation	Min	Max
ARL	243	103,9012	47,1194	45	545
SOLV	243	0,6000	0,3821	0,0002	3,1386
UKA	243	3,0493	0,5277	1	5
SIZE	243	28,339	1,8768	23,5872	32,6561

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada tabel hasil uji statisik deskriptif, menunjukkan hasil bahwa *audit report lag* (Y) menghasilkan nilai *min* sejumlah 45, *max* 545, *mean* 104, juga nilai simpangan baku sebesar 47. Solvabilitas (X<sub>1</sub>) dengan *min* 0,0002, *max* 3,1386 dengan *mean* 0,6000, juga simpangan baku bernilai 0,3821. Ukuran komite audit (X<sub>2</sub>) *min* 1, *max* 5, *mean* 3,0493 juga simpangan baku bernilai 0,5277. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki nilai *min* sebesar 23,5872, *max* 32,6561, *mean* 28,339 juga standar deviasi bernilai 1,8768.

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

Variabel	Obs	Frequency		Percent	
		0	1	0	1
OA	243	154	89	63,37	36,63
KAP	243	169	74	69,55	30,45
COV	243	81	162	33,33	66,67

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada distribusi frekuensi variabel dummy, menunjukkan hasil bahwa opini audit (X<sub>3</sub>) sebesar 36,3% dari sampel penelitian mendapatkan opini WTP dan 63,37% lainnya mendapatkan opini selain WTP. Reputasi KAP (X<sub>4</sub>) menunjukkan hasil bahwa sebesar 30,45% proses auditnya dilaksanakan oleh KAP *big four* dan 69,55% lainnya dilaksanakan oleh KAP *non big four*. Variabel pandemi *covid-19* merupakan variabel kontrol penelitian dengan hasil bahwa

sebesar 66,67% dari 243 data sampel proses operasionalnya berjalan pada tahun terjadinya pandemi *covid-19* dan 33,33% lainnya dalam kondisi sebaliknya.

### Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Statistik Uji Chow

<b>Probability</b>	0,0000
<b>Sig.</b>	0,05

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Perlunya melakukan uji mengenai model manakah yang layak untuk digunakan penelitian ini. Sesuai dengan penjelasan pada tabel hasil statistik uji chow, dengan hasil terpilihnya "*Fixed Effect Model*".

Tabel 6 Hasil Statistik Uji *Lagrange Multiplier*

<b>Probability</b>	0,0001
<b>Sig.</b>	0,05

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada hasil statistik uji *lagrange multiplier*, terlihat bahwa nilai probabilitas < nilai sig. Terpilihnya "*Random Effect Model*" setelah dilakukannya pengujian ini.

Tabel 7 Hasil Statistik Uji Hausman

<b>Probability</b>	0,0842
<b>Sig.</b>	0,05

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada hasil statistik uji hausman, terlihat bahwasannya nilai probabilitas > nilai sig. Sehingga "*Random Effect Model*", ialah model yang tepat untuk digunakan riset ini.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Skewness</b>	<b>Kurtosis</b>
ARL_w	0.8584003	2.739469
SOLV_w	0.7901628	3.156163
UKA_w	0.3027633	6.896563
OA	0.5552109	1.308259
KAP	0.849502	1.721654
COV	-0.7071068	1.5
SIZE	0.0583713	2.721309

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Dalam riset diperlukannya *treatment winsorize* 4% agar data penelitian lolos uji normalitas dan data terdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>1/VIF</b>
COV	2.32	0.431478
SOLV_w	2.26	0.442493
KAP	2.15	0.465387
OA	1.68	0.595114
Centered_SIZE	1.60	0.624396
Centered_UKA	1.28	0.778878
<i>Mean VIF</i>	1.88	

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada tabel hasil uji multikolinearitas, data penelitian telah terbebas asumsi multikolinearitas setelah dilakukannya *treatment centering*.

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Probability Standardized</b>	0.9081
<b>Sig.</b>	0.05

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Pengujian dilakukan melalui *wooldridge test*. Berdasar pada tabel hasil uji autokorelasi, disimpulkan model regresi telah terbebas permasalahan autokorelasi.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Chi2 (1)</b>	42.73
<b>Sig.</b>	0.0000

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Adanya permasalahan heteroskedastisitas pada data awal penelitian. Dilakukannya uji *General Least Square* (GLS) untuk mengatasi hal tersebut.

Tabel 12 Hasil Uji General Least Square (GLS)

<b>Panels</b>	: <i>Homoskedastic</i>
---------------	------------------------

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

### Uji Hipotesis

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Overall</b>	0,3126
----------------	--------

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada hasil uji koefisien determinasi, ditemukan hasil bahwa nilai  $R^2$  penelitian ini sejumlah 0,3126, dengan kesimpulan bahwa kemampuan variabel stimulus dan kontrol dalam riset mampu menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 31,26%.

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi Tanda Hipotesis	Regression Model			Kesimpulan
		Coefficients	t	Prob.	
<i>Cons.</i>		70.06309	9.92	0.000	
SOLV	H <sub>1</sub> : +	34.11723	3.06	0.002	<b>Diterima</b>
UKA	H <sub>2</sub> : -	2.683141	0.77	0.439	Ditolak
OA	H <sub>3</sub> : -	-9.539463	2.13	0.033	<b>Diterima</b>
KAP	H <sub>4</sub> : -	-6.462392	1.09	0.274	Ditolak
COV		25.37501	8.05	0.000	
SIZE		-1.516678	0.97	0.330	
<i>Number of Obs</i>		243			
<i>R-Squared Overall</i>		0.3126			
<i>Prob (F-Statistic)</i>		0.0000			

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Berdasar pada hasil uji regresi parsial, terlihat bahwasannya terdapat 2 (dua) hipotesis yang diterima. Dalam hal ini H<sub>1</sub> menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan H<sub>3</sub> menjelaskan adanya pengaruh negatif opini audit terhadap *audit report lag*.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Regression Model
----------	------------------

<b>Random Effect Model</b>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cons.</i>	70.06309	0.000
SOLV	34.11723	0.002
UKA	2.683141	0.439
OA	-9.539463	0.033
KAP	-6.462392	0.274
COV	25.37501	0.000
SIZE	-1.516678	0.330
<i>Number of Obs</i>	243	
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.3126	
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.0000	

Sumber: Output STATA v. 16, data diolah peneliti (2021)

Dari hasil uji regresi linier berganda, terbentuknya persamaan regresi berikut:

$$ARL = 70.06309 + 34.11723 \text{ SOLV} + 2.683141 \text{ UKA} - 9.539463 \text{ OA} - 6.462392 \text{ KAP} + 25.37501 \text{ COV} - 1.516678 \text{ SIZE} + e$$

## Pembahasan

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Atas dasar perolehan hasil uji hipotesis, terlihat bahwasannya H<sub>1</sub> riset diterima dengan penjabaran solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat diinterpretasikan, semakin tinggi solvabilitas akan semakin panjang rentang waktu *audit report lag* terjadi. Ini dikarenakan, apabila perusahaan dalam kondisi solvabilitas dimiliki cenderung tinggi kelak berimbas bagi kebutuhan waktu seorang auditor dalam penye yang semakin panjang. Kondisi ini terjadi beralasan karena seorang auditor akan melaksanakan penelaahan lebih lanjut. Panjangnya kebutuhan waktu seorang auditor menuntaskan proses audit berimbas pada panjangnya *audit report lag* entitas.

Riset ini searah dengan riset Machmuddah *et al.*, (2020) serta Yusnia dan Kanti (2021), dengan terdapat pengaruh positif pada solvabilitas terhadap *audit report lag*. Namun berlawanan dengan riset Menajang *et al.*, (2019), Lekok dan Rusly (2020) serta Jura dan Tewu (2021), solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Atas dasar perolehan hasil uji hipotesis, diketahui bahwasannya H<sub>2</sub> ditolak dengan penjabaran, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Diinterpretasikan, apabila entitas dengan kondisi dimilikinya komite audit kian banyak tidak mampu menjamin *audit report lag* entitas singkat. Teori keagenan menaksirkan bahwasannya pembentukan komite audit dilakukan guna salah satu cara dalam mengatasi timbulnya suatu *agency problems*. Komite audit akan berperan sebagai pihak penghubung antara *principle* yaitu para pemegang saham dengan *agent* yakni pihak manajemen. Namun pernyataan tersebut tidak dapat dibuktikan dari perolehan hasil riset ini. Nyatanya, kepemilikan komite audit perusahaan kian banyak tidak dapat menjadi suatu jaminan perusahaan akan tepat waktu terkait publikasi laporan keuangan mereka. Ini diakibatkan dari tugas seorang komite audit sebatas pengawas pengendalian internal dan tidak terjun langsung melakukan penyusunan laporan audit (Putri *et al.*, 2021). Terlihat juga bahwasannya fungsi pengawasan dari komite audit ini sering kali tidak berjalan efektif. Selain itu juga, peranan dari seorang komite audit suatu perusahaan hanyalah memilih

akuntan publik yang akan digunakan serta memastikan bahwa berjalannya proses audit sesuai standar.

Riset ini searah dengan riset Siahaan *et al.*, (2019), Lekok & Rusly (2020), Kusin & Kadri (2020), dan Putri *et al.*, (2021). Namun berlawanan dengan riset Raweh (2019), ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag***

Atas dasar perolehan hasil uji hipotesis, diketahui bahwasannya  $H_3$  riset diterima dengan penjabaran, opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Diinterpretasikan, baiknya opini audit diperoleh atau dalam hal ini ialah opini WTP maka semakin singkat *audit report lag* dihasilkan.

Opini audit ialah suatu kesimpulan disampaikan auditor setelah penyelesaian proses pengauditan laporan keuangan entitas. Informasi tersaji dalam laporan keuangan telah di nilai oleh auditor independen, sebagai bentuk *monitoring cost* sesuai dengan teori keagenan. Semakin baik perolehan opini audit perusahaan maka cepatnya proses publikasi dilakukan dan singkatnya rentang waktu *audit report lag*. Ini beralasan sebab ketika auditor memutuskan mengeluarkan opini selain WTP, tentu adanya beberapa alasan serta bukti audit yang akan mendukung pernyataan tersebut. Tentu seorang auditor akan melakukan penelaahan secara mendalam mengenai beberapa hal yang menjadi pertimbangannya. Melakukan penelaahan secara mendalam dan mengumpulkan bukti-bukti pendukung tentu memerlukan waktu lebih bagi seorang auditor dalam menyelesaikan proses auditnya. Erat kaitannya antara waktu penyelesaian proses audit dengan *audit report lag* perusahaan. Disebabkannya, saat dibutuhkan waktu lebih auditor melakukan penyelesaian proses auditnya maka semakin lama perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangannya yang mengakibatkan *audit report lag* terjadi semakin panjang.

Riset searah dengan riset Siahaan *et al.*, (2019) dan Putri *et al.*, (2021). Namun berlawanan dengan riset Verawati dan Kusuma (2016) serta Jura dan Tewu (2021), opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag***

Atas dasar perolehan hasil uji hipotesis, diketahui bahwasannya  $H_4$  riset ditolak dengan penjabaran, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Diinterpretasikan, penggunaan KAP bereputasi tinggi atau KAP *big four* tidak menjamin terkait penyelesaian proses audit lebih cepat hingga *audit report lag* akan singkat.

Berdasarkan teori keagenan, dibutuhkan jasa seorang akuntan publik dengan maksud untuk memastikan kinerja serta perilaku dari seorang *agent* dalam melakukan pengelolaan perusahaan telah sesuai. Saat ini dikenalnya dua reputasi KAP, yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. Saat ini KAP *big four* dikenal lebih cepat terselesaikan proses auditnya, sehingga publikasi laporan keuangan perusahaan segera dilakukan dan rentang waktu *audit report lag* semakin singkat. Hasil riset tidak mendukung pernyataan tersebut. Besar kecilnya reputasi KAP tidak menjamin terkait dengan lamanya penyelesaian proses audit tersebut yang akan berimbang pada rentang waktu *audit report lag*. Disebabkan, seiring berjalannya waktu tingkat persaingan yang terjadi antar kantor akuntan publik tersebut semakin ketat. Hal tersebut menyebabkan seluruh KAP, baik KAP *big four* ataupun *non big four* mengusahakan kinerja maksimal serta profesionalitasnya agar dipandang baik oleh seluruh pihak. Oleh karenanya, bukan hanya KAP *big four* saja yang proses auditnya terselesaikan lebih cepat, namun adanya

kemungkinan dari KAP *non big four* untuk turut mempercepat penyelesaian proses audit mereka guna membangun reputasi baik di mata publik.

Riset ini searah dengan riset Widhiasi dan Budiarta (2016), Lekok dan Rusly (2020), Jura dan Tewu (2021), Yusnia dan Kanti (2021), serta Putri *et al.*, (2021). Namun berlawanan dengan riset Widiastuti dan Kartika (2018), reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Melihat hasil pengujian serta pembahasan riset, disimpulkannya solvabilitas berpengaruh positif, ukuran komite audit tidak berpengaruh, opini audit berpengaruh negatif, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Masih adanya keterbatasan riset dalam hal hasil yang tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan di luar dari sektor penelitian serta masih ditemukannya emiten-emiten tidak melakukan publikasi baik laporan keuangan maupun tahunannya berturut-turut pada tahun 2018-2020 baik pada situs resmi BEI maupun laman *website* perusahaan terkait.

### Saran

Adanya beberapa saran yang disampaikan peneliti dengan harapan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat baik bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan yang berasal dari sektor *energy* dan sektor *transportation and logistic* yang tercatat di BEI, melihat perolehan hasil riset menunjukkan bahwa solvabilitas juga opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, maka peneliti menyarankan agar perusahaan memperhatikan bagaimana proporsi dari jumlah kepemilikan utang dan juga kepemilikan aset perusahaan karena dapat berimbas pada keterjadian *audit report lag*. Juga diharapkan perusahaan memberikan perhatian lebih kepada proses operasional perusahaan dan juga laporan keuangan yang tersusun, agar nantinya auditor memberikan opini audit yang baik kepada perusahaan atau opini WTP.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan variabel stimulus lain ditambahkan diluar dari riset ini, terutama faktor eksternal pengaruh *audit report lag*. Mengingat riset ini sebagian besar membahas mengenai bagaimana beberapa faktor internal emiten mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, objek riset juga perlu untuk diperluas serta memperpanjang periode pengamatan. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih bersifat *general*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag*.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Aprila, N., Fachruzzaman, & Pratiwi, D. S. (2017). Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 75–86. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.75-86>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Audit

- Report Lag dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. 20, 1672–1703.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Kusin, S. A. Bin, & Kadri, M. H. (2020). Determinants of Audit Report Lag: Effect of Corporate Governance in Listed Companies in the Malaysian Construction Industry. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 15(3), 1.
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156.
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit terhadap Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Periode 2015–2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 5, 2.
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik @ Malek, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144.
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. (2020). Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 34–42.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed., Vol. 148). Literasi Media Publishing.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2019). *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan* (1st ed.). deepublish.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit,

- Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Wasilaine, T. L., Talakua, M. W., & Lesnussa, Y. A. (2014). Model Regresi Ridge untuk Mengatasi Model Regresi Linier Berganda yang Mengandung Multikolinieritas. *Jurnal Berekeng*, 8(1), 31–37.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 200–227.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia*. 31(1), 168–181.
- Yusnia, V., & Kanti, A. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 135–143.